

Determinan Penggunaan Kondom pada Wanita Penjaja Seks di Kota Ambon Tahun 2005 (Analisis data SSP HIV/AIDS) = Determinants of Condom Use among Female Sex Workers in Ambon City 2005 (Data Analysis of HIV/AIDS BSS)

Jeany Chrestien Wattimena, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20341709&lokasi=lokal>

Abstrak

Kejadian infeksi HIV semakin meluas secara global Di Indonesia, tren kasus HIV meningkat pada penularan melalui hubungan seks (Ditjen P2PI., 2007). Pencegahan untuk hal tersebut adalah dengan menggunakan kondom secara benar dan konsisten. Namun berdasarkan Survei Surveilans Perilaku (SSP) HIV/AIDS tahun 2003, ternyata penggunaan kondom pada populasi risiko tinggi seperti wanita penjaja seks masih rendah. Di wilayah Jakarta, Bekasi, dan Ambon, penggunaan kondom pada WPS bahkan kurang dari 5%. Untuk mengubah perilaku ini, perlu diketahui faktor-faktor yang merupakan determinan penggunaan kondom pada WPS.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan penggunaan kondom pada WPS di Kota Ambon tahun 2005. Penelitian ini menggunakan data SSP HIV/AIDS tahun 2005, dengan desain penelitian cross-sectional. Jumlah WPS yang diwawancarai dan datanya dapat dianalisis sebanyak 333 orang. Faktor-faktor yang diteliti dalam hubungannya dengan penggunaan kondom antara lain umur, pendidikan, lama bekerja, jumlah penghasil, ketersediaan kondom, riwayat IMS, riwayat konsumsi alkohol/narkoba, dan keterpaparan informasi tentang HIV/AIDS. Semua variabel ini dianalisis secara multivariat menggunakan analisis Cox Proportional Hazard Regression.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa determinan penggunaan kondom pada WPS di kota Ambon adalah lama bekerja [PR=2,17 (CI95%=1,25-3,76)], ketersediaan kondom [PR=4,11 (CI95%=1,66-10,19)], riwayat IMS [PR=0,45 (CI95%=0,22-0,92)], dan keterpaparan informasi tentang HIV/AIDS [PR=3,38 (CI95%=1,64-7,01)]. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran yang dapat diberikan adalah menetapkan perda yang mewajibkan ketersediaan kondom di tempat kerja WPS, mengembangkan metode diskusi serta pemberian brosur dalam memberikan informasi tentang HIV/AIDS, meningkatkan pemberian informasi dan edukasi yang intensif kepada WPS yang positif terkena IMS, serta mengembangkan kemampuan WPS dalam bernegosiasi penggunaan kondom dengan pelanggannya.

HIV infections are considered spread worldwide. In Indonesia, trend of HIV cases increase at sexual transmitting (Ditjen P2PL, 2007). Prevention of the infection is the proper and consistent condom use.

However, Behavioral Surveillance Survey of HIV/AIDS 2003 indicated that condom use among high-risk population, such as Female Sex Workers, was still low. Condom use among FSW in Jakarta, Bekasi, and Ambon was the lowest, less than five percent. In order to modify this behavior, it requires factors that are considered as determinants of condom use among FSW.

The objective of the study is to identify determinants of condom use among FSW in Ambon City 2005. This study use data from HIV/AIDS Behavioral Surveillance Survey in 2005, with study design cross-sectional. Three hundred and thirty three FSWs are interviewed and their data can be analyzed. Factors that are studied, related to condom use, are age, education, time of work, number of clients, condom availability, history of Sexual Transmitted Infection (STI), history of alcohol and drug use, and exposure to information

about HIV/AIDS. All of these variables are multivariate analyzed using Cox Proportional Hazard Regression Analysis.

Result of this study shows that determinants of condom use among FSW in Ambon City are time of work [PR=2.17 (CI95%=1,25-3,76)], condom availability [PR=4,11 (CI95%=1,66-10.19)], history of STI (PR=0,45 (CI95%=0,22-0,92)], and exposure to information about HIV/AIDS {PR=3,38 (CI95%=1,64-7,01)}. Based on the results, suggestions given from this study are to establish regulation of condom availability at FSW's workplace, develop promotion of HIV/AIDS prevention by discussion and brochure distribution, increase information and education intensively to FSW with STI, and develop FSW's ability of condom negotiation with client.